

## ANALISIS USABILITY SITUS WEB PUSAT DOKUMENTASI SASTRA HB JASSIN

### USABILITY ANALYSIS OF HB JASSIN LITERATURE DOCUMENTATION CENTER WEBSITE

Robert Mugabe<sup>1</sup>, R. Drajatno Widi Utomo<sup>2</sup>, Elda Franzia Jasjfi<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*Digitalization is an effort to save the text from being destroyed due to hostile climate and humidity. Therefore, observers, enthusiasts, researchers and script owners as well as the government must unite to build synergies in saving and maintaining the script. Thus, the digitalization program which is currently being promoted by various parties or agencies can truly save the nation's intellectual treasure contained in the text. At least, HB Jassin's Literary Documentation Center can take the lead in digitizing theater scripts. With the involvement of the textbook community and official state institutions, it is hoped that there will be some kind of website that takes into account its use as a form of digitization as a form of sustainable national preservation of theater scripts.*

**Keywords:** digitalization, theater manuscripts, Center for Literary Documentation of HB Jassin, usability.

#### **Abstrak**

Digitalisasi merupakan sebuah upaya penyelamatan naskah dari kemusnahan akibat iklim dan kelembaban udara yang tidak bersahabat. Oleh karena itu, para pemerhati, peminat, peneliti, dan pemilik naskah serta pemerintah harus bersatu padu untuk membangun sinergi dalam hal penyelamatan dan pemeliharaan naskah. Dengan demikian, program digitalisasi yang kini sedang digalakkan oleh berbagai pihak atau instansi benar-benar dapat menyelamatkan khazanah intelektual bangsa yang terkandung di dalam naskah. Setidaknya, Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin dapat tampil sebagai garda depan dalam urusan digitalisasi naskah teater. Dengan pelibatan komunitas penerbitan dan lembaga resmi negara, diharapkan adanya semacam situs web yang memerhatikan usability sebagai bentuk digitalisasi sebagai wujud penyelamatan naskah teater secara nasional yang berkesinambungan.

**Kata kunci:** digitalisasi, naskah teater, Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, usability.

---

1 Mahasiswa Magister Desain Produk FSRD Universitas Trisakti, e-mail: rmugabe22@gmail.com

2 Staf Pengajar Magister Usakti, e-mail: drajatno@trisakti.ac.id

3 Staf Pengajar Magister Usakti, e-mail: elda@trisakti.ac.id

## Pendahuluan

Seni pertunjukkan yang didalamnya terdapat teater pada perkembangannya memberikan andil yang besar memberikan sumbangsih yang besar pada budaya yang ada di Indonesia. Para pekerja seni teater dari waktu ke waktu dituntut untuk terus berkarya untuk memajukan budaya seni khususnya seni teater. Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah (kalau ada) penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari *public* atau *audience* (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Drama juga berasal dari bahasa Yunani, yang berarti dialog dalam bentuk puisi atau prosa dengan keterangan cerita. Di dalam pertunjukan drama, pemeran drama sudah tentu menyesuaikan dengan peran yang terdapat di dalam cerita, untuk menyampaikan cerita atau maknanya. Teks tertulis yang berisi rancangan lakon itu lebih dikenal dengan nama naskah. Pada dasarnya sebuah pertunjukan teater memiliki komponen-komponen yang harus di penuhi seperti naskah yang berperan penting sebagai pedoman alur cerita, yang dijaga sesuai dengan keinginan yang nantinya disampaikan dalam sebuah pertunjukan teater, dan menjadi daya tarik penonton ketika mengetahui naskah apa yang akan di pentaskan oleh kelompok teater tersebut

Digitalisasi terhadap perteateran di Jakarta belum diperhatikan. Selama ini pengarsipan yang dilakukan Komite Teater – Dewan Kesenian Jakarta hanya sebatas mengenai sejarah terhadap perhelatan Festival Teater Jakarta sendiri yang tersimpan pada laman website [arsipdkj.com](http://arsipdkj.com). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi naskah teater belum dilakukan secara optimal yang bahwasanya naskah teater memiliki peran penting dalam infrastruktur sebuah pertunjukan teater yang menjadi pengetahuan penting bagi masyarakat khususnya pegiat teater. Kondisi ini berbanding terbalik dengan animo dan minat pada masyarakat terhadap perteateran yang di Jakarta, tergambar pada perhelatan kegiatan Festival Teater Jakarta 2019 terdapat 7.980 penonton yang hadir menyaksikan FTJ sendiri, begitu tinggi animo datang menyaksikan teater di Jakarta, menyaksikan beragam ide cerita dari naskah pilihan mereka yang di adakan setiap malamnya. Kesulitan mengakses dan memperoleh informasi terhadap naskah teater menjadi sebuah problematik yang di hadapi oleh pegiat teater. Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin sebagai salah satu layanan dokumentasi sastra belum memperhatikan pentingnya kemudahan mengakses bagi para pengguna.

Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) H.B. Jassin awalnya adalah dokumentasi sastra milik Hans Bague Jassin pribadi, yang bermula dari kegiatan hobi Jassin sejak tahun yang dengan tekun mengumpulkan antara lain: buku harian, tulisan-tulisan beliau dalam media massa, maupun surat-surat dan foto pribadi. Kemudian di masa penjajahan Belanda dan Jepang, kesenangannya bertambah yaitu mendokumentasikan majalah ataupun surat kabar yang terbit pada masa tersebut. Kegiatan pengguntingan artikel

dalam surat kabar dan majalah (kliping) mulai beliau lakukan. Kegemarannya dalam mendokumentasi semakin gigih sejak H.B. Jassin bekerja di Balai Pustaka (sekitar tahun 1940- an) sebagai pengulas buku, yang secara teratur mengumpulkan karya-karya sastra, baik berupa naskah atau tulisan tangan para pengarang maupun buku-buku sastra. Dokumentasi sastra milik H.B. Jassin mulai banyak digunakan sejak beliau bekerja sebagai dosen di Universitas Indonesia dan di Lembaga Bahasa dan Budaya (sekarang Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa & Sastra), koleksi dokumentasi sastra milik beliau. Atas prakarsa Ajip Rosidi dan beberapa tokoh lainnya yang difasilitasi oleh Letjen Ali Sadikin (Gubernur DKI saat itu), dibentuklah Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin pada tanggal 28 Juni 1976; kemudian pada tanggal 30 Mei 1977, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin diresmikan oleh Letjen Ali Sadikin. Mulai saat itulah, semua dokumen sastra H.B. Jassin yang berada di berbagai tempat disimpan dan dikumpulkan pada satu tempat yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki dan dikelola oleh Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin yang lebih dikenal dengan sebutan PDS H.B. Jassin.

Seperti yang dikutip oleh Pamusuk Eneste dalam pengantar di buku yang ditulis Jassin, Surat-surat 1943-1983 (1984: xvii), HB Jassin mengatakan bahwa “Dokumentasi adalah alat untuk memperpanjang ingatan, memperdalam, dan memperluasnya,” hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin saat ini, fungsi sebagai layanan dokumentasi belum optimal, pengguna tidak merasakan kemudahan ketika mengakses, layanan yang ada masih bersifat manual, pengguna masih harus datang ke lokasi dan mendapatkan arsip tersebut dalam bentuk fisik. Hal ini membuat banyak arsip-arsip naskah yang tersedia dalam kondisinya sangat memperhatikan, dengan adanya digitalisasi naskah teater, Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin yang bertugas mengumpulkan, menyimpan & menyebarkan dokumentasi sastra Indonesia harus mampu melakukan proses digitalisasi untuk meningkatkan perkembangan kesusasteraan di Indonesia dan kesadaran budaya bangsa.

### **Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai beberapa hal diantaranya:

- a. Bagaimana kebergunaan situs web Pusat Dokumentasi HB. Jassin sebagai bentuk digitalisasi naskah teater yang mudah diakses oleh pengguna?
- b. Bagaimana fitur dan konten yang ada pada situs web Pusat Dokumentasi HB. Jassin menjadi solusi digitalisasi naskah teater?

Situs web Pusat Dokumentasi HB Jassin adalah bagian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dki Jakarta. HB Jassin memiliki misi menjadi pusat dokumentasi, studi dan informasi yang memenuhi standar internasional. Serta mengumpulkan,

menyimpan dan menyebarluaskan dokumentasi sastra Indonesia di Indonesia guna meningkatkan perkembangan kesusasteraan di Indonesia dan kesadaran budaya bangsa.

Melihat dengan banyak para pegiat teater yang mengalami sulit memperoleh naskah teater, perlu adanya perancangan situs web yang membantu memperoleh naskah untuk kebutuhan membuat sebuah pertunjukan teater. Proses digitalisasi naskah teater mesti dilakukan agar naskah-naskah mampu di dokumentasikan. Pusat Dokumentasi HB Jassin sebagai salah satu pusat dokumentasi naskah teater belum mampu memberikan kebutuhan pengguna ketika mengakses situs tersebut, layanan yang ada di Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin masih menggunakan sistem manual. Proses perancangan situs web agar dokumentasi naskah teater terealisasi, perlu adanya skema dalam proses perancangan tersebut. Kebutuhan pengguna perlu diketahui, sebagai salah satu ensiklopedia yang berbasis situs web, Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin mesti mengetahui kebutuhan pengguna misalnya mempelajari *userflow* fitur apa yang di inginkan pengguna ketika mengakses, dari situ bisa menjadi acuan, dari adanya analisis terhadap kebutuhan pengguna menjadi catatan dalam proses perancangan. Begitu juga dalam tampilan yang disajikan, pemilihan konsep situs web harus memberikan citra terhadap Pusat Dokumentasi HB Jassin sebagai salah satu layanan perpustakaan. Hal ini menjadi penting, bahwasannya dengan konsep yang sesuai dengan apa yang menjadi citra terhadap Pusat Dokumentasi HB Jassin memberikan *brand awareness* tersendiri. Sistem yang diterapkan pada situs web perlu diperhatikan juga, sebagai layanan perpustakaan, Pusat Dokumentasi HB Jassin juga perlu memperhatikan konten yang disajikan. Dalam perancangan visual juga sejalan dengan hal-hal yang lain, visual yang ditampilkan pada situs web juga perlu diperhatikan, dari pemilihan warna, pemilihan *typography*, hingga elemen gambar yang di pilih juga menjadi hal penting untuk memudahkan pengguna ketika mengakses situs web.

Ketika pengguna mengunjungi sebuah *website*, biasanya pengguna tersebut sangatlah memperhatikan masalah usability, terutama pada saat pertama kali pengguna tersebut melakukan kunjungan. Usability merupakan syarat mutlak pada sebuah *website*. Jika sebuah *website* tidak usable, maka pengunjung biasanya akan meninggalkan website tersebut. *Usability* dapat membuat pengguna menjadi senang terhadap sebuah *website* atau dapat pula menjadi frustrasi. Situs web dengan tingkat *usability* yang tinggi membuat sebuah *website* tersebut dapat menjadi populer. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini melakukan evaluasi dari segi *usability*.

### **Pendekatan dan Metode Pendekatan**

Untuk mengetahui apakah *usability* sebuah website sudah efektif dan efisien dibutuhkan sebuah evaluasi. Salah satunya dengan menggunakan metode Heuristik,

dengan meminta *user* untuk melihat secara sekilas *interfacenya*, dan langsung dimintai pendapat tentang penilaiannya (Jukob Nielsen, 1990). Heuristik adalah *guideline*, prinsip umum dan peraturan, serta pengalaman yang bisa membantu suatu keputusan atau kritik atas suatu keputusan dan beberapa penilaian yang tekah diambil terhadap suatu desain supaya dapat memajukan potensi *usability* (Sudarmawan, 2007).

Evaluasi *heuristic* ini pertama kali diperkenalkan oleh Nielsen dan Molich pada tahun 1990. Tujuan utama dari evaluasi *heuristic* adalah untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan *usability website*. Metode ini diklasifikasikan sebagai teknik evaluasi analitik kualitatif. Prinsip yang terdapat pada metode ini berhubungan dengan sepuluh prinsip, yaitu:

Kode	Heuristic	Keterangan
H1	<i>Visibility of System Status</i>	Sistem harus selalu menginformasikan pada pengguna apa yang sedang terjadi, melalui pesan yang baik dan waktu yang sesuai.
H2	<i>Match Between System and The Real World</i>	Berbicara dengan bahasa pengguna. Dialog seharusnya menggunakan bahasa yang dipahami oleh pengguna. Penggunaan singkatan dan bahasa yang tidak jelas juga harus dihindari karena bisa disalah-tafsirkan sehingga membuat pengguna keliru.
H3	<i>Use Control and Freedom</i>	Pengguna harus dapat secara bebas memilih dan melakukan pekerjaan (sesuai kebutuhan).
H4	<i>Consistency and Standards</i>	Menghindarkan pengguna dari rasa ragu-ragu saat menggunakan suatu perintah atau fungsi untuk pertama kali.
H5	<i>Error prevention</i>	Merancang sebuah fitur untuk mencegah dan meminimalisir kesalahan dari user.
H6	<i>Recognat-ion Rather than Recall</i>	Pengguna tidak perlu mempertanyakan lagi mengenai perbedaan pemahaman pada sebuah kata dan kalimat.
H7	<i>Flexibility and Efficient of Use</i>	Bagaimana membuat sebuah sistem yang mengakomodasi pengguna yang sudah ahli dan pengguna yang masih pemula.
H8	<i>Aesthetic and Minimalist Design</i>	Sistem harus selalu menginformasikan pada pengguna apa yang sedang terjadi, melalui pesan yang baik dan waktu yang sesuai.

<b>H9</b>	<i>Help Users Recognize, Dialogue, and Recovers from Errors</i>	Instruksi dan informasi pada sistem harus mudah diakses dan jelas terlihat pada saat dibutuhkan.
<b>H10</b>	<i>Help and Documentation</i>	Sistem harus memiliki menu bantuan dan dokumentasi yang membantu sebagai panduan untuk <i>user</i> saat menggunakan sistem

Gambar 1. Sepuluh Prinsip *Heuristic Evaluation*  
 Sumber : <http://www.nngroup.com/articles/ten-usability-heuristics/>

### Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan kuisioner terbuka dengan menerapkan 10 prinsip heuristic evaluation terhadap evaluator, yang dimana evaluator adalah pegiat teater, dan pengguna situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin.

### Data Penelitian

Sebelum berbentuk lembaga, Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) H.B. Jassin awalnya adalah dokumentasi sastra milik Hans Bague Jassin pribadi, yang bermula dari kegiatan hobi Jassin sejak tahun yang dengan tekun mengumpulkan antara lain: buku harian, tulisan-tulisan beliau dalam media massa, maupun surat-surat dan foto pribadi. Situs web Pusat Dokumentasi HB Jassin adalah bagian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DKI Jakarta. HB Jassin memiliki misi menjadi pusat dokumentasi, studi dan informasi yang memenuhi standar internasional. Serta mengumpulkan, menyimpan dan menyebarluaskan dokumentasi sastra Indonesia di Indonesia guna meningkatkan perkembangan kesusasteraan di Indonesia dan kesadaran budaya bangsa.



Gambar 2. Situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin  
 Sumber : <https://dispusip.jakarta.go.id/hbjassin/>

## Hasil dan Pembahasan

Analisis ini dilakukan dengan cara memberikan sepuluh pertanyaan kuisisioner terhadap evaluator, yang dimana evaluator adalah pegiat teater, dan pengguna situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap pengguna berikut hasil analisis para evaluator terhadap situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin.

### 1. *Visibility of System Status*

Tugas	Apakah <i>website</i> tersebut sudah memberikan informasi kepada anda ketika mengunjungi dan mendapatkan <i>feedback</i> yang sesuai dalam waktu yang wajar?
Pengamatan	Dalam hal <i>Visibility of System Status</i> pada <i>website</i> Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai masih perlu dikembangkan kembali, misalnya ketika di akses masih memerlukan waktu yang cukup lama ketika mengakses seperti mengakses peminjaman dokumen. <i>Website</i> kurang ramah untuk pengguna <i>handphone</i> atau ketika di akses melalui <i>mobile browser</i> . Begitu juga pada bagian <i>web banner</i> tentang visi misi yang perlu ditambahkan dibagian profil atau tentang kami, perlu diperhatikan juga dari segi <i>size</i> (ukuran) <i>banner</i>
Rekomendasi	Sebaiknya di <i>slide show</i> beranda bisa di masukan sekilas profil tentang HB Jassin.  Untuk mengedukasi orang yang di bidang sastra dan mengetahui profil HB Jassin. Penggunaan warna dan penempatan <i>layout</i> menu harus diperbaiki untuk dapat mudah dilihat. <i>Title Header</i> penggunaan <i>font</i> mungkin bisa dipertebal ( <i>Bold</i> ) dan di <i>subtitle</i> bisa menggunakan ( <i>Thin/Medium font</i> ) agar terlihat <i>standout</i> . lebih jelasnya bisa mencari <i>benchmark</i> (refrensi/acuan) tentang <i>website</i> dokumentasi/Arsip sebagai acuan dalam <i>layout</i> , <i>size font</i> , <i>color</i> untuk dijadikan <i>guideline</i> .

### 2. *Match Between System and The Real World*

Tugas	Bagaimana dengan pemilihan bahasa yang ada pada <i>website</i> tersebut, apakah menggunakan bahasa yang akrab dan mudah anda pahami?
Pengamatan	Dalam hal <i>Match Between System and the Real World</i> pada <i>website</i> Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai penggunaan bahasa pada <i>website</i> sudah cukup baik dan mudah di pahami. Namun beberapa isi konten perlu diperhatikan, adanya kalimat yang seperti salah ketik dan juga kalimat kurang mewakili HB Jassin sebagai Pusat Dokumentasi Sastra

Rekomendasi	Perlu adanya informasi mengenai Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin ini ditujukan bagi masyarakat utamanya yang meminati sastra seperti penyair, penulis, peneliti dan dan lainnya.
-------------	--

### 3. User Control and Freedom

Tugas	Bagaimana fungsi fitur yang ada pada website tersebut, sebagai pengguna apakah anda mampu memilih fitur dengan bebas?
Pengamatan	Dalam hal <i>user control and freedom</i> pada <i>website</i> Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai penempatan fitur kurang terkelompokan. Tampilan seperti tergecet membuat informasi tulisan yang terlampir agak sulit dibawa. Adanya beberapa fitur ketika diakses harus didapatkan secara bersyarat, misalnya jika ingin mendapatkan ebook maka harus anggota perpustakaan ini membuat pengguna kurang bebas.
Rekomendasi	Fitur Layanan pada sub fiturnya seperti Kunjungan, Wisata sastra, Mimbar sastra sebaiknya dibuat terpisah dan koleksi kami pada fitur layanan sebaiknya berada di <i>header</i> agar lebih mudah di akses. - Tentang kami pada bagian "Sejarah PDS H.B. Jassin" sebaiknya langsung dijelaskan saja tidak perlu menggunakan <i>CTA Button (Call to Action)</i> agar bisa langsung dibaca tidak perlu menunggu <i>refresh page</i> . - <i>Youtube chanel</i> sebaiknya di dalam fitur Hubungi Kami bersamaan dengan sosial media seperti <i>Instagram, Twitter, Youtube</i> . Perlu ditingkatkan lagi pada bagian <i>Menu Bar</i> karena kurang berurutan tentang kegunaannya.

### 4. Consistency and Standards

Tugas	Bagaimana dengan pemilihan elemen, kata/istilah apakah konsisten di setiap halaman pada <i>website</i> tersebut?
Pengamatan	Dalam hal <i>Consistency and Standard</i> pada <i>website</i> Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai sudah cukup konsisten meskipun ada 1 penggunaan bahasa inggris diantara bahasa indonesia, contoh pada kalimat " <i>online public access catalog</i> " sisanya menggunakan Bahasa Indonesia.
Rekomendasi	Elemen desain di bagian beranda dan layanan berbeda (dibagian beranda <i>full colour</i> bagian layanan elemen nya cuma 2 warna), lebih baik di buat seragam agar terlihat konsisten. Begitu juga pemilihan bahasa lebih baik penggunaan Bahasa Indoensia di setiap halaman pada <i>website</i> . Icon pada fitur layanan mungkin perlu diperkecil lalu perhatikan lagi layout dan penggunaan font ( <i>Bold, Regular, Thin, Italic</i> ) dan paragrafnya.

### 5. *Error prevention*

Tugas	Bagaimana pengalaman anda sebagai pengguna ketika baru mengunjungi website tersebut? apakah tampilan button pada website tersebut memberikan anda rasa aman dan meminimalisir berbuat kesalahan?
Pengamatan	Dalam hal <i>Error Prevention</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai sedikit rumit, ada beberapa button yang belum optimal, seperti bagian foto tokoh yang belum bisa diakses.
Rekomendasi	Perlu adanya penambahan pada bagian <i>header</i> untuk <i>button search</i> agar lebih mudah.

### 6. *Recognition Rather than Recall*

Tugas	Bagaimana dengan pola desain yang ada pada website tersebut, apakah anda perlu mengingat pola desain website tersebut tanpa harus mengingat langkah yang harus dilakukan setelah nya?
Pengamatan	Dalam hal <i>Recognition Rather Than Recall</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai pola desain atau layout masih kurang leluasa, beberapa tombol masih terasa lama ketika diakses.
Rekomendasi	Perlu adanya aplikasi untuk membuka website ini, jadi tak perlu ke beranda <i>browser</i> , dan perlu ditingkatkan lagi penempatan fitur-fitur perkategori agar lebih efisien.

### 7. *Flexibility and Efficient of Use*

Tugas	Bagaimana dengan keleluasaan anda sebagai pengguna ketika mengunjungi website tersebut? Apakah memberikan kemudahan anda saat mengakses dan efisien ketika mengunjungi setiap <i>toolbar</i> yang ada?
Pengamatan	Dalam hal <i>Recognition Rather Than Recall</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai sedikit rumit, <i>menu bar</i> tidak <i>sticky</i> jika perlu navigasi ke halaman lain perlu melakukan menggulirkan kursor ke atas, begitu juga ketika ingin membaca koleksi, pengguna harus menjadi anggota ini membatasi akses saat mengunjungi website. Pengguna masih perlu menghafal ketika mengakses setiap fitur yang di cari.
Rekomendasi	Perlu adanya navigasi yang mempermudah pengguna dalam setiap fitur yang dicari dan mengoptimalkan konten untuk bisa di akses publik.

## 8. *Aesthetic and Minimalist Design*

Tugas	Bagaimana dengan tampilan pada website tersebut, apakah pemilihan warna, <i>typography</i> , serta pemilihan kata-kata sudah sesuai dan informatif?
Pengamatan	Dalam hal <i>Aesthetic and Minimalist Design</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai pemilihan warna dan <i>typography</i> masih kurang nyaman untuk dilihat, karena tampilan pada warna <i>background</i> terlihat sama dengan <i>font</i> yang digunakan. <i>Kerning font</i> pada website perlu diperhatikan, masih terlalu rapat terlihat sesak.
Rekomendasi	Perlu adanya <i>benchmark</i> dan <i>guideline</i> untuk website ini, terlihat pada <i>icon-icon</i> yang tidak konsisten, kesamaan <i>style</i> pada <i>icon</i> menjadi penting.

## 9. *Help Users Recognize, Dialogue, and Recovers from Errors*

Tugas	Apakah ketika anda mengunjungi website tersebut mengalami <i>error</i> , sistem membantu anda sebagai pengguna menyadari, disampaikan dengan bahasa yang sederhana tanpa kode yang rumit dan memberikan solusi?
Pengamatan	Dalam hal <i>Help Users Recognize, Diagnose and Recover from Error</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai masih ditemukan kesalahan jika di akses, misalnya saat pengguna mengakses layanan perpustakaan pada bagian <i>icon</i> , dan pengguna masih merasakan lamban untuk membuka beranda pada website ini, masih ada beberapa button mengalami kendala error ketika di akses.
Rekomendasi	Perlu ditingkatkan lagi kenyamanan pada beranda saat diakses.

## 10. *Help and Documentation*

Tugas	Bagaimana dengan fitur layanan yang ada pada website tersebut, apakah anda sebagai pengguna merasa terbantu ketika mengalami kesulitan saat mengakses website tersebut?
Pengamatan	Dalam hal <i>Help Users Recognize, Diagnose and Recover from Error</i> pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, evaluator menilai belum merasakan manfaat yang berarti, tidak menarik perhatian pengguna.
Rekomendasi	Perlu <i>layout</i> fitur layanan agar menarik perhatian pengguna

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, bahwasanya *usability* pada situs Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin masih perlu dikembangkan kembali, perlu memperhatikan *layout* utama agar menampilkan *slide show* beranda menampilkan sekilas profil tentang HB Jassin dan menampilkan informasi mengenai Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi orang yang di bidang sastra dan mengetahui profil HB Jassin dan hal ini ditujukan bagi masyarakat utamanya yang meminati sastra seperti penyair, penulis, peneliti dan dan lainnya. Begitu juga pada komponen navigasi yang perlu menampilkan fitur layanan yang berada di *header* agar lebih muda di akses. Hal ini dilakukan agar pengguna bisa mengakses layanan yang ada seperti mengunduh naskah dan pengguna terhindar melakukan *error prevention*. Perlu adanya efisiensi pada penempatan fitur-fitur menjadi perkategori untuk memberi keleluasan dengan memberi alternatif aksi yang mengakomodir pengguna pemula dan pengguna yang sudah ahli. Seperti melakukan pengoptimalan terhadap navigasi layanan saat pengguna dalam setiap fitur yang dicari. bantuan yang baik, sehingga *user* dapat mempelajari segala sesuatu yang terkait dengan sistem.

Selain itu situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin perlu membuat tampilan antarmuka serta navigasi, komponen selanjutnya yaitu elemen pendukung. Yang perlu diperhatikan adalah dalam pemilihan warna, *font & icon* gambar hal ini agar termasuk dalam hal *consistency and standard* yang ada pada website Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin, elemen desain di bagian layanan dibuat menjadi seragam agar terlihat konsisten dan mempermudah pengguna dalam setiap fitur yang dicari dan mengoptimalkan konten untuk bisa di akses publik.

Dengan upaya ini situs web Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin yang bertugas mengumpulkan, menyimpan & menyebarkan dokumentasi sastra Indonesia mampu melakukan proses digitalisasi untuk meningkatkan perkembangan kesusasteraan di Indonesia dan kesadaran budaya bangsa. Dan pegiat teater, sivitas akademis bisa memanfaatkan situs web PDS H.B Jassin untuk membantu mereka dalam melakukan penelitian serta membuat sebuah pertunjukan teater dan pengarsipan naskah-naskah bisa didokumentasikan untuk meningkatkan perkembangan kesusasteraan di Indonesia dan kesadaran budaya bangsa.

## Referensi

- Alwasilah, A. C. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Dunia Pustaka Jaya.
- A. Ralston, E. Reilly and D. Hemmendinger. 2000 *User Interface*. London: Nature Publishing Group.
- Azwar, S. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- C. Krischer. 2020 "Color Considerations for Web Usability," *International Journal of*

*Color Computing*. Wiley Periodicals, LLC.

- Cikadiwa, M. H., Budiman, E., dan Islamiyah. 2017. Analisis Usability Dengan Menggunakan Metode Heuristik Pada Portal Akademik Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi* Vol 2. No 2.
- Harvey, R. 1993. *Preservation in Libraries: Principles, Strategies and Practices for Librarians*. London: Bowker-Saur.
- Maryati, Ira dkk. 2014. Pengujian Cognitive Walkthrough antarmuka perpustakaan digital pusat dokumentasi dan informasi ilmiah-LIPI. *Baca, Jurnal Dokumentasi dan Informasi* Vol. 35, No. 1. Jakarta: LIPI
- Murdiaty, Angela, Chatrine Sylvia .2019. Evaluasi Desain Antarmuka Portal Akademik Menggunakan Metode Heuristic Evaluation. *Jurnal Media Informatika Budidarma* Vol. 3 No. 4. Medan: STMIK Budi Darma
- Mcmenemy & Poulter 2005. *Buku Delivering Digital Services*
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 25. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nielsen, J., & Molich, R. 1990. *Heuristic Evaluation of User Interfaces*. New York: Association for Computing Machinery.
- L. Holtzschue. 2011. *Understanding Color and Introduction for Designer, 4 ed.*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Wirajaya, Asep Yudha. 2007. "Digitalisasi Naskah: Sebuah Bagian Konservasi yang Perlu Dilakukan" dalam *Nuansa Indonesia*. Volume. XIII, Nomor. 1, Februari 2007. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa – Universitas Sebelas Maret